

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Intellectual Capital* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan.
- 2) *Good Corporate Governance* yang ditandai dengan keberadaan komisaris independen dan komite audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada sektor perbankan lebih dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku daripada sebagai faktor yang mampu meningkatkan penilaian pasar.
- 3) Struktur Modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi

pendanaan melalui utang dipersepsikan secara positif oleh investor sebagai sinyal adanya dukungan pendanaan untuk pengembangan dan ekspansi kegiatan usaha perusahaan.

- 4) Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba yang dihasilkan perusahaan belum mampu menjadi faktor utama yang mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.
- 5) *Intellectual Capital* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya intelektual perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal.
- 6) *Good Corporate Governance* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang diterapkan belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan kinerja laba perusahaan.
- 7) Struktur Modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan komposisi pendanaan perusahaan belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara signifikan.
- 8) Profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Intellectual Capital* dan Nilai Perusahaan tidak disalurkan melalui peningkatan profitabilitas.

- 9) Profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan tidak terjadi melalui mekanisme peningkatan profitabilitas.
- 10) Profitabilitas tidak terbukti memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan terjadi secara langsung (*direct effect*) tanpa melalui Profitabilitas sebagai variabel intervening.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kendala dan keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan temuan yang ada, antara lain:

- 1) Hasil pengujian pada Persamaan 2 menunjukkan adanya gejala autokorelasi, dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,904075 yang berada di luar batas normal (1,7624–2,2376). Gejala ini sudah diperbaiki menggunakan metode *Cluster Robust Standard Errors (White Period)* sehingga hasil pengujian tetap valid, namun munculnya gejala tersebut menunjukkan bahwa masih ada pola dalam data profitabilitas bank dari waktu ke waktu yang belum sepenuhnya dijelaskan oleh model penelitian ini.
- 2) Model penelitian ini sudah cukup kuat dalam menjelaskan hasil, dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 85,07% pada Persamaan 1 dan 91,68% pada Persamaan 2. Namun, masih ada sisa sebesar 14,93% pada Nilai Perusahaan dan 8,32% pada Profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar

penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro (suku bunga, inflasi), sentimen pasar, atau kebijakan moneter yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- 3) Dalam proses pengolahan data, ditemukan 2 (dua) perusahaan perbankan dengan data yang terlalu ekstrem (*outlier*), sehingga harus dikeluarkan dari sampel akhir agar hasil model tetap akurat. Akibatnya, hasil penelitian ini tidak menggambarkan kondisi perusahaan perbankan dengan karakteristik ekstrem tersebut, sehingga kesimpulan penelitian ini hanya berlaku untuk perusahaan perbankan dengan kondisi keuangan yang relatif normal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang diidentifikasi di atas, saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Manajemen perbankan diharapkan dapat mengelola kebijakan struktur modalnya secara cermat, mengingat komposisi utang terbukti memiliki dampak langsung yang positif terhadap nilai perusahaan di mata investor. Selain itu, pengelolaan IC dan implementasi GCG sebaiknya tidak sekadar dijadikan formalitas pemenuhan regulasi (*compliance*), melainkan lebih diintegrasikan pada strategi bisnis harian demi efisiensi operasional.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tetap mencermati kebijakan pendanaan dan struktur modal perbankan sebagai salah satu sinyal ekspansi usaha. Analisis investasi juga sebaiknya dilakukan secara multidimensional dengan tidak hanya

terpaku pada perolehan tingkat laba bersih jangka pendek (*Return on Assets*) semata.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Menambah rentang tahun pengamatan agar hasil pengujian dapat menangkap tren fluktuasi jangka panjang secara lebih akurat.
- b) Melakukan pengujian pada sektor industri lain di BEI atau melakukan studi komparatif antar-sektor guna menguji konsistensi hubungan antar-variabel.
- c) Menggunakan proksi lain seperti *Tobin's Q* atau *Price Earnings Ratio* (PER) untuk nilai perusahaan, serta *Return on Equity* (ROE) atau *Net Interest Margin* (NIM) yang lebih spesifik untuk mengukur profitabilitas sektor perbankan.